



PENGARUH METODE ACTIVE KNOWLEDGE SHARING SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII IPS SMPN BEKUNGIN BEKASI

Dermawan, Itah

Fakultas Ilmu Pendidikan / Pendidikan Ekonomi, drm_wan@yahoo.com, Universitas Panca Sakti Bekasi
Fakultas Ilmu Pendidikan / Pendidikan Ekonomi, murjayajaya264@gmail.com, Universitas Panca Sakti Bekasi

ABSTRACT

When a pandemic occurs, it finally makes us learn how to learn and teach student. One of them is the online and offline model. Conditions during the pandemic are not allowed face-to-face learning in class, so it is only allowed in small groups. The strategy of mapping the area adjacent to where you live and then grouping it can be the right choice. Active Knowledge Sharing learning method is a cooperative learning activity and then group members share tasks with each other to solve problems. Through the Active Knowledge Sharing learning method, it is hoped that each student can provide input to other group members according to their experience and knowledge.

The implementation of learning using the Active Knowledge Sharing method is carried out by 1) The teacher conveys material with important information to students through short lectures, video recordings. 2) Giving questions and students are instructed to complete and answer questions in writing. 3) Students are given the opportunity to discuss in groups through sharing experiences with other group members, and 4) After the whole group has collected responses to the statements given, the teacher then selects several pairs to share their responses with the whole class.

The Active Knowledge Sharing method can encourage students' motivation to be more active and will be able to encourage students to improv mastery of the material. Sharing experiences with fellow group members and sharing with the whole class will motivate students to learn. So the Active Knowledge Sharing learning method is a cooperative learning activity, students are placed in heterogeneous groups and then group members share tasks with each other to solve problems. Through the Active Knowledge Sharing learning method, it is hoped that each student can provide input to other group members according to their experience and knowledge.

Keywords: Active knowledge sharing, learning competence

ASTRAK

Saat pandemi terjadi akhirnya menjadikan kita belajar bagaimana cara belajar dan mengajar siswa. Salah satunya adalah model online dan offline. Kondisi saat pandemic tidak diijinkan pembelajaran tatap muka di kelas, sehingga hanya diperbolehkan dalam kelompok kecil. Strategi pemetaan wilayah yang berdekatan tempat tinggal untuk kemudian dikelompokkan dapat menjadi pilihan tepat. Metode belajar *Active Knowledge Sharing* merupakan kegiatan belajar kooperatif dan selanjutnya anggota kelompok saling berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah. Melalui metode belajar *Active Knowledge Sharing* diharapkan setiap siswa dapat memberi masukan pada anggota kelompok lain sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing* dilakukan dengan 1) Guru menyampaikan materi dengan informasi penting kepada siswa melalui ceramah singkat, rekaman video. 2) Pemberian pertanyaan dan siswa diperintahkan untuk menyelesaikan dan menjawab pertanyaan secara tertulis. 3) Siswa diberikan kesempatan untuk membahas secara berkelompok melalui sharing pengalaman dengan anggota kelompok lain, dan 4) Setelah seluruh kelompok mengumpulkan tanggapan atas pernyataan

yang diberikan, selanjutnya guru memilih beberapa pasangan untuk berbagi tanggapan mereka dengan seluruh kelas.

Metode *Active Knowledge Sharing* mampu mendorong motivasi siswa untuk lebih aktif dan mampu mendorong meningkatkan penguasaan materi. Kegiatan berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok dan sharing dengan seluruh kelas akan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Jadi metode belajar *Active Knowledge Sharing* merupakan kegiatan belajar kooperatif, pembelajaran kelompok yang anggotanya heterogen dan selanjutnya anggota kelompok saling berbagi tugas untuk menyelesaikan masalah. Melalui metode belajar *Active Knowledge Sharing* diharapkan setiap siswa dapat memberi masukan pada anggota kelompok lain sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Kata kunci: Aktive knowledge sharing, kompetensi belajar

1. PENDAHULUAN

Menjadi guru yang kreatif dituntut untuk mampu mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini dilakukan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran dan metode yang perlu dipahami guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Beberapa pendekatan yang perlu digali dan dipahami oleh guru, yaitu pendekatan kompetensi, pendekatan ketrampilan, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual, dan pendekatan tematik.

Berdasarkan observasi awal bahwa banyak guru bidang IPS di tingkat SMP/MTs menggunakan metode pelatihan dan metode ceramah sebelum pandemi COVID-19 dalam mengajarkan materi IPS. Maka pada saat ini dikembangkan model pembelajaran online. Guru memberikan fasilitas pembelajaran berupa grup Whatsapp, video, dan aplikasi zoom, dan lain-lain. Salah satunya adalah metode *Active Knowledge Sharing* yang dapat digunakan baik pembelajaran online maupun offline.

Metode *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu pilihan yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini bersifat filosofis karena manusia hidup berkelompok atau bermasyarakat. Dalam metode kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok yang masing-masing anggotanya saling berinteraksi dan berbagi ilmu. Interaksi yang terjadi dan terbangun akan memunculkan semangat untuk aktif.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Hasil belajar

Damayanti dan Mudjiono (2000:250) menjelaskan bahwa hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu hasil belajar merupakan tingkat perubahan perilaku dan perkembangan mental, sedangkan hasil belajar dari pihak guru adalah proses selesainya proses pembelajaran. Perbedaan hasil belajar antara guru dan siswa dimungkinkan karena adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai keduanya dari sebuah proses yang dilaksanakan secara bersama-sama. Tujuan siswa dalam belajar adalah menguasai dan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sedangkan tujuan guru dalam proses belajar yang dikelolanya adalah menyampaikan materi, membimbing dan membangun potensi peserta didik.

Hasil belajar bersifat permanen dalam diri siswa, setelah proses belajar yang dilalui diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan dan menjadikan keterampilan tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Hasil belajar tercermin dari kualitas pengetahuan siswa dan kemampuan memahami konsep secara utuh serta mampu merubah sikap mendekati pencapaian cita-cita.

Kesimpulan belajar adalah terbangunnya beragam kemampuan, dan keterampilan pengetahuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai kurikulum.

2.2 Hasil Belajar IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang baru karena mulai dikenal semenjak kurikulum 1975 diterapkan. Achmad Sanusi (Hidayati, 2004:5) memberikan batasan

Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari disiplin ilmu sosial yang berada pada tataran akademik dan biasanya dipelajari pada jenjang pendidikan tinggi. Sumaatmadja (Rudy Gunawan, 2011:19) mengemukakan bahwa IPS bukanlah bidang keilmuan atau disiplin akademik melainkan bidang kajian fenomena dan masalah sosial.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah disiplin ilmu sosial atau bidang studi sosial yang mempelajari manusia dalam konteks sosial atau sebagai anggota masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, serta memiliki komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial kemanusiaan.

Bahan ajar IPS diambil dari konsep ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hidayati (2004:17) menjelaskan bahwa materi IPS diambil dari fakta, konsep, generalisasi, teori, metodologi investigasi, dan keterampilan intelektual yang diperlukan dalam penyelidikan.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Gunawan (2011:39), meliputi orang, tempat, lingkungan, waktu, sistem sosial dan budaya. Serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.3 Metode Belajar *Active Knowledge Sharing*

Menurut Bonweel (1991:62) pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing* dilakukan dengan:

- a. Guru Menyampaikan materi berupa informasi penting kepada siswa melalui ceramah singkat atau rekaman video
- b. Guru memberikan beberapa pertanyaan dan siswa diperintahkan untuk menyelesaikan dan menjawab pertanyaan secara tertulis
- c. Untuk dapat menjawab pertanyaan siswa diberikan kesempatan untuk membahas secara berkelompok melalui sharing pengalaman dengan anggota kelompok lain
- d. Setelah seluruh kelompok mengumpulkan tanggapan atas pernyataan yang diberikan, selanjutnya guru memilih beberapa pasangan untuk berbagi tanggapan mereka dengan seluruh kelas.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif kemudian siswa ditempatkan dalam kelompok yang heterogen kemudian anggota kelompok berbagi tugas untuk memecahkan masalah. Melalui metode belajar *Active Knowledge Sharing* diharapkan setiap siswa dapat memberi masukan pada anggota kelompok lain sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 2 Cabangbungin Kabupaten Bekasi tepatnya berada di Desa Jayabakti. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020, tepatnya pada tanggal 4 Maret hingga 4 Juni 2020.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui eksperimen yaitu dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kelas control dan kelas eksperimen. Dalam penelitian eksperimental, perlu adanya kontrol langsung terhadap variabel bebas. Desain dasar penelitian ini adalah eksperimental dan dipilih serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian.

Eksperimen dilakukan berdasarkan model Solomon, hal ini dipilih dengan asumsi bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh berdasarkan undian yang setara.

Berikut ini konstelasi pelaksanaan penelitian.

Tabel 1
Desain Penelitian

	A1 Eksperimen	A2 Kontrol
Kelas	VII.B	VII.C
Jumlah Siswa	40	40

Keterangan :

A1 = Kelas kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan metode active knowledge sharing.

A2 = Kelompok eksperimen yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan metode active knowledge sharing.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di SMPN 2 Cabangbungin Bekasi sebanyak 80 siswa kelas VII.B – VII.C. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana. Dari dua kelas terpilih, kelas yang diberikan pembelajaran melalui metode active knowledge sharing disebut kelas eksperimen dan kelas lainnya yang tidak diberikan pembelajaran dengan metode active knowledge sharing disebut kelas kontrol.

3.4 Instrumen Variabel Y (Hasil Belajar)

Hasil belajar pada hakekatnya adalah serangkaian kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran dikatakan berlangsung optimal apabila siswa mampu mencapai perubahan yang maksimal dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Pernyataan ini menekankan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh proses belajar yang dilaluinya. Hasil belajar tidak hanya sebatas kemampuan menghafal atau mengingat, tetapi hasil belajar juga meliputi sikap, etika, perilaku, kemampuan bertindak dan berbagai kemampuan lain yang berguna bagi siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum dan sesudah belajar. Menurut definisi ini, hasil belajar dapat diukur sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan, jika didasarkan pada proses pendidikan, hasil belajar adalah peningkatan kualitas mental siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 2

Kisi-Kisi Hasil Belajar

Nomor	Dimensi	Indikator
1	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengidentifikasi peta, atlas dan globe 2. Dapat membandingkan skala 3. Dapat menghubungkan kejadian alam
2	Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan ciri-ciri peta, atlas dan globe 2. Dapat menunjukkan kembali hasil skala

3	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan peta, atlas dan globe 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan
---	------------	--

Dengan metode penelitian yang digunakan, data diperoleh dari hasil belajar siswa melalui alat tes pilihan ganda yang diberikan kepada kedua kelompok. Yaitu kelompok kelas eksperimen atau siswa yang belajar melalui metode berbagi pengetahuan aktif dan kelas kontrol atau siswa yang tidak menggunakan metode berbagi pengetahuan aktif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa Kelas VII SMPN 2 Cabangbungin Bekasi terdiri dari 28 butir soal dengan rentang teoritis skor responden yang telah diolah menjadi skor dengan rentang skor 1 sampai dengan 100. Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial, guna menjawab permasalahan tersebut.

4.1 Hasil Belajar IPS Siswa Yang Di Berikan Metode AKS

Hasil analisis data berdasarkan skor hasil belajar IPS sebanyak 32 responden siswa yang diberikan metode Active Knowledge Sharing kelas VII di SMPN 2 Cabangbungin, skor empiris terendah 52 dan skor empiris tertinggi 98, rentang skor 46, skor rata-rata (mean) adalah 76,38 standar deviasi 14,871, modus 79, median 79,00, varians 221,145 dan total skor 2444. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel.

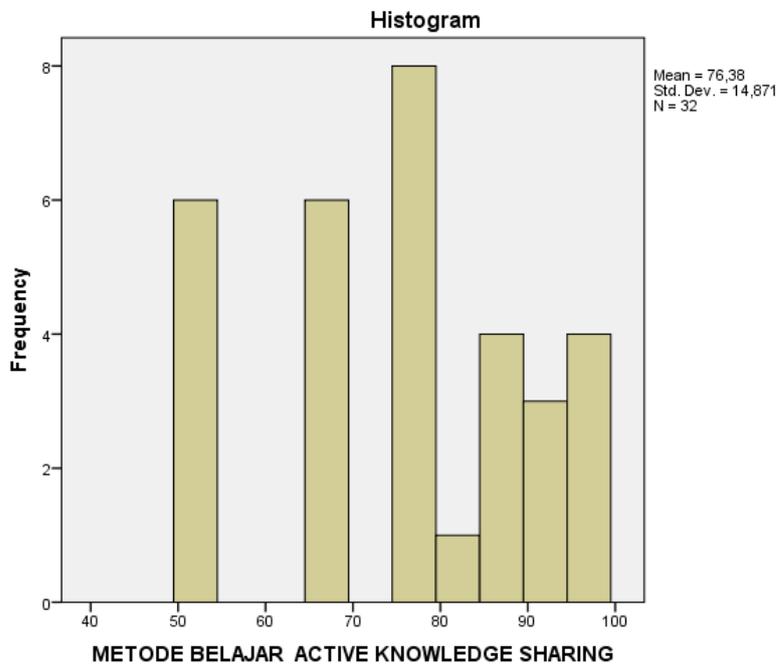
Statistics
METODE BELAJAR
ACTIVE KNOWLEDGE
SHARING

N	Valid.	32
	Missing	0
Mean		76,38
Std Error of mean		2,629
Median		79,00
Mode		79
Std. Deviation		14,871
Variance		221,145
Range		46
Minimum		52
Maximum		98
Sum		2444

METODE BELAJAR ACTIVE KNOWLEDGE SHARING

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52	4	12,5	12,5	12,5
53	2	6,3	6,3	18,8
68	4	12,5	12,5	31,3
69	2	6,3	6,3	37,5

75	2	6,3	6,3	43,8
79	6	18,8	18,8	62,5
84	1	3,1	3,1	65,6
86	2	6,3	6,3	71,9
88	2	6,3	6,3	78,1
92	3	9,4	9,4	87,5
96	2	6,3	6,3	93,8
98	2	6,3	6,3	100,0
Total	32	100,0	100,0	



Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dan dimasukkan secara hati-hati berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.

Uji Normalitas Skor Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Metode AKS dan Konvensional. Dari data di atas diperoleh Kolmogorov-SminovZ sebesar 0,133. Artinya angka ini sama dengan hasil manual dan nilai Asymp. Tanda tangan (2-tailed) sebesar 0,164 atau dapat dituliskan sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,164 > 0,05 atau H_0 diterima. Dengan demikian, data hasil belajar IPS siswa yang diberikan metode Active Knowledge Sharing berdistribusi normal. Dari data di atas diperoleh Kolmogoroyv-SmimovZ sebesar 0,118. Artinya angka ini sama dengan hasil manual dan nilai Asymp. Tanda tangan (2-

tailed) sebesar 0,200 atau dapat ditulis dengan nilai probabilitas (p -value) = 0,200 > 0,05 atau H_0 diterima. Dengan demikian, siswa yang diberikan metode IPS konvensional berdistribusi normal.

4.2 Bahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dapat diterima. Hasil belajar siswa yang diberikan metode Active Knowledge Sharing lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberikan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan Sudjana (2009:28) bahwa prestasi belajar merupakan hasil proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes tindakan.

Dengan demikian, agar guru berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih tertarik atau tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa tertarik maka akan mudah menangkap dan memahami apa yang diajarkan atau disampaikan, tetapi sebaliknya jika siswa tidak tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka akan sulit dan tersiksa bahkan bosan.

Proses ini berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau keterampilan tertentu mempengaruhi diri mereka sendiri, melayani tujuan mereka, dan memenuhi kebutuhan mereka. Jika siswa menyadari bahwa belajar adalah alat untuk mencapai tujuan penting, mereka dapat melihat bahwa hasil pengalaman belajar mereka membawa kemajuan bagi diri mereka sendiri, mereka lebih mungkin tertarik untuk mempelajarinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang telah disiapkan, selanjutnya dilakukan analisis data kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menjawab masalah melalui pengujian dugaan atau hipotesis penelitian. Dari uraian dan strategi yang disajikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diberikan metode Active Knowledge Sharing lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberikan metode konvensional. Dengan demikian hipotesis penelitian didukung oleh data empiris.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Artinya, jika seorang guru ingin berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia harus mampu memberikan rangsangan yang tepat kepada siswa agar mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dampaknya jika siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran maka akan mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan lebih meningkatkan kreativitasnya. Guru juga harus lebih banyak memberikan bimbingan kepada Siswa yang memiliki kekurangan dalam hal sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonwell, C., & Eison, J. 1991. *Higher Education Report No. 1*. Washington, DC: George Washington University
- Cronback, L.E. 1985. *Psikologi Educational*. New York : Gim and Company
- Damayanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta

Suryabrata, Sumandi. 2002. *Psikologi Pendidik*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa

Hidayati, 2004. *Pendidikan IPS*. Yogyakarta: Balai Pustaka

Gunawan, Rudy, 2011. *Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabert

Nuryani Y. Rustaman, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: UNY

Syarih Hidayat. 2012. *Profesi Kependidikan : Teori dan Praktek di Era Otonomi*. Tangerang : Pustaka Mandiri

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Arkasa